

**PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAND
DI SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018 SEMESTER GENAP**

JURNAL

Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Oleh:

**Muhammad Idham Kholid
NIM 14100140132**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER BAND DI SMP NEGERI 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018 SEMESTER GENAP

Muhammad Idham Kholid, Suryati, Tri Wahyu Widodo

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, FSP ISI Yogyakarta.

Abstract

Research with title of Extracurricular Learning Band at SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta Academic Year 2017/2018 Even Semester is descriptive qualitative research. Extracurricular activities of the band in SMP N 1 Sewon viewed from aspects (1) the band's extracurricular learning, (2) Obstacles and solutions in the extracurricular learning of the band. As the subject of the study were the students of class VIII who chose the extracurricular band. In this study data collection is done by literature study, observation, interviews, and documentation with mobile phone aids to record interviews and play Mp3 and laptop to show Mp3. Data are analyzed by qualitative descriptive technique, after which the data is presented and the last one is drawing conclusion. Extracurricular learning result of band showed 3 learning approach, that is humanistic education approach, media usage, learning evaluation using discussion method, demonstration method, lecture method, and drill method.

Key words: *Learning, Extracurricular, and Band*

Abstrak

Penelitian dengan judul Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 Semester Genap adalah penelitian deskriptif kualitatif. Kegiatan ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon ditinjau dari aspek (1) pembelajaran ekstrakurikuler band, (2) Hambatan dan solusi dalam pembelajaran ekstrakurikuler band. Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas VIII yang memilih ekstrakurikuler band. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan alat bantu handphone untuk merekam wawancara dan memutar Mp3 serta laptop untuk menayangkan Mp3. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif, setelah itu data disajikan dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil pembelajaran ekstrakurikuler band menunjukkan adanya 3 pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan *humanistic education*, penggunaan media, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi, metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode *drill*.

Kata kunci: Pembelajaran, Ekstrakurikuler, dan Band

Pengantar

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal (Gagne dan Briggs 1979:3). Pembelajaran bisa dilakukan secara formal, informal, dan nonformal. Pembelajaran formal seperti halnya yang dilakukan para siswa-siswi di SMP N 1 sewon ini.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sewon merupakan salah satu sekolah yang ada di Bantul. Sekolah menengah pertama negeri 1 Sewon berlokasi di Jalan Parangtritis KM 7. Sekolah tersebut menjadi salah satu Sekolah Menengah Pertama favorit di bantul. Sekolah ini memiliki jumlah kelas sebanyak 24 ruang kelas dengan kapasitas per-kelas 24 hingga 28 siswa. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 sewon melakukan proses pembelajaran secara intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pembelajaran intrakurikuler merupakan kegiatan wajib yang harusnya dilakukan sesuai dengan kurikulum dan dilaksanakan pagi hari di sekolah tersebut.

Pembelajaran ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sifatnya lebih bebas dan tidak terlalu mengikat seperti kegiatan intrakurikuler.

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMP N 1 Sewon, pada umumnya sekolah tidak menargetkan siswa harus memiliki suatu prestasi. Kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah tersebut belum dikelola secara terstruktur. Pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan sekolah kurang peduli dengan kegiatan ekstrakurikuler dan yang penting jalan serta disukai oleh para siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah tersebut merupakan suatu wadah untuk menampung bakat dan minat siswa. Namun demikian, tidak semua yang memilih bakat dan minat musik dapat tertampung dalam kegiatan ekstrakurikuler band. Hal ini disebabkan sistem seleksi yang tidak mengarahkan pada siswanya untuk mengarahkan siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensinya. Namun demikian, terdapat juga beberapa siswa yang telah sesuai potensi dalam memilih ekstrakurikuler.

Sekolah tersebut memiliki beberapa kegiatan dalam pengembangan diri

yang terwadah dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut bertujuan untuk memberikan wadah bagi para siswa yang memiliki bakat dan minat yang berkaitan dengan bidang olahraga, seni meliputi paduan suara, band, seni lukis, dan kaligrafi.

Kegiatan ekstrakurikuler band yang dilakukan di SMP N 1 Sewon dilakukan secara formal di dalam kelas dengan fasilitas instrumen yang jumlahnya cukup. Namun kondisinya ada beberapa instrumen tidak terawat. Kegiatan ekstrakurikuler band dilakukan di dalam ruang kelas yang berisikan meja dan kursi. Proses pembelajaran ekstrakurikuler band para siswa-siswi belajar instrumen yang diminati dan diajarkan langsung kepada gurunya. Metode pembelajaran yang diterapkan kepada para siswa-siswi diberikan berupa materi contoh dalam bermain alat musik band. Pembelajaran ekstrakurikuler band guru tidak hanya memberikan contoh langsung cara bermain alat musik yang diminati siswa, tetapi juga memberikan teori praktis cara memainkan akor dasar.

Fasilitas ruang kurang nyaman, karena adanya meja dan kursi serta suhu ruangan yang panas membuat para

siswa-siswi merasa lelah saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran band. Hal tersebut menyebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pembelajaran. Disamping itu, menyebabkan juga peserta kegiatan ekstrakurikuler band banyak yang pindah dengan ekstra yang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka terdapat beberapa permasalahan yang perlu diungkap dalam rumusan masalah:

- A. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon?
- B. Apa hambatan dan solusi dalam pembelajaran ekstrakurikuler band?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, sehingga tujuan penelitian ini adalah:

- A. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon.
- B. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam pembelajaran ekstrakurikuler band.

Peneliti sudah berusaha mendapatkan berdasarkan penelitian Harel Arganata (2011) dalam skripsi “Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SD Bobkri Demangan III Depok Sleman” dalam pembahasan membahas tentang mendeskripsikan model pembelajaran musik, penelitian Frendi Andrian (2014) dalam skripsi “Pembelajaran Ekstrakurikuler Band Di Sekolah Menengah Atas Santo Yosef Pangkalpinang Provinsi Kepulauan Bangka-Belitung Periode Tahun Ajaran 2013/2014” dalam pembahasan membahas tentang beberapa metode yang diterapkan di sekolah tersebut, dan penelitian Rifki Kurniawan (2014) dalam skripsi “Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Band Tahun Ajaran 2013/2014 di SMA N 1 Kutowinangun Kebumen Jawa Tengah” dalam pembahasan membahas tentang proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang diterapkan. Dari ketiga penelitian yang peneliti dapatkan, sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang Pembelajaran Band di SMP N 1 Sewon Bantul. Oleh karenanya, penelitian ini masih original.

Pada proses penelitian ini dilakukan dan dibutuhkan beberapa sumber yang dapat menjadi acuan dalam

pembahasan serta menjadi referensi, meneliti proses pembelajaran band serta strategi di SMP N 1 Sewon penulis menggunakan beberapa buku sebagai sumber acuan dan sebagai referensi antara lain :

Andi Aldiano, 2014, Buku Lengkap Belajar Alat Musik, tentang cara belajar secara praktis alat-alat musik populer, seperti gitar, bass, drum, keyboard, biola, harmonika, dan lainnya. Buku ini juga dilengkapi akor serta latihan-latihan yang bisa dikuasai secara otodidak.

Ngalimun, 2016, Strategi dan Model Pembelajaran, CV. Aswaja Pressindo, Yogyakarta berisi tentang beberapa strategi dan model pembelajaran untuk mendukung penulis agar lebih tepat memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan untuk penulisan karya ilmiah ini.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung berisi tentang pembahasan hal belajar dihubungkan langsung dengan kegiatan siswa saat melakukan proses belajar (tahapan perilaku mempelajari materi) baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Haryadi, dkk, Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama,

Dedikbud, Jakarta, 1977. Buku ini menjelaskan tentang materi-materi yang umum digunakan dalam proses pembelajaran musik ditingkat sekolah dasar dan menengah pertama.

Bambang Warsita (2008) dalam buku yang berjudul, Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya, Rineka Cipta, Jakarta. Pembahasan dalam buku ini diawali dengan pengertian dan kawasan teknologi pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian dengan maksud memberikan penjelasan dan gambaran terhadap suatu peristiwa dalam situasi-situasi tertentu (Sugiyono 2013:2). Hal ini, menjelaskan dan menggambarkan strategi pembelajaran band pada kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian Kualitatif juga merupakan salah satu metode analisis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir yang menerapkan hal-hal yang umum terlebih dahulu untuk seterusnya dihubungkan dalam bagian-bagiannya yang khusus. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Langkah-

langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap pencarian data atau informasi yang berhubungan langsung dengan bahan yang dibutuhkan oleh penulis. Menurut Sugiyono (2013:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun sumber data yang diperoleh yaitu:

a. Studi kepustakaan

Menurut Sugiyono (2013:27) menyatakan bahwa Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji. Mencari data-data atau bahan referensi untuk dijadikan bahan acuan dalam penulisan tugas akhir. Data yang dicari bisa melalui perpustakaan, web, dan lain-lain.

b. Observasi

Menurut Nasution (1998) dalam bukunya Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan

yang diperoleh observasi. Pada tahap ini observasi dilakukan di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian mengamati secara langsung proses pembelajaran sejak awal sampai akhir penelitian berlangsung guna memperoleh hasil yang akurat.

c. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam bukunya Sugiyono yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yaitu pihak-pihak di SMP N 1 Sewon seperti Kepala Sekolah, bidang kurikulum, guru pengajar ekstrakurikuler band serta siswa SMP N 1 sewon untuk mendapatkan keterangan dan informasi yang diperlukan dalam mengumpulkan data.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Peneliti melakukan penelusuran dokumen terkait proses pembelajaran band di

SMP N 1 Sewon. Selain itu juga dilakukan perekaman baik berupa foto dan video pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta.

2. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244).

3. Mengolah data

Teknik Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013:244). Pada tahap ini, mengolah data yang didapatkan dan disusun dalam karya tulis dengan konsultasi pada dosen pembimbing atau dosen-dosen yang bersangkutan.

Pembahasan

1. Metode Pembelajaran

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut bisa tercapai apabila para siswa dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktunya dengan hasil belajar seseorang yaitu, kemampuan guru (profesionalisme guru) dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi para siswa untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik (Sugiyono 2012:75).

Menurut Jamalus (1988:3), Pembelajaran seni musik adalah pembelajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam suatu pembelajaran musik haruslah bertitik tolak pada bunyi itu sendiri. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (jamalus, 1988:1).

Metode pembelajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu pembelajaran musik

secara bertahap menurut tingkat urutan yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hak pembelajaran musik (jamalus 1991:120).

Pada pembelajaran musik, macam-macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode diskusi, dan metode latihan (drill).

2. Proses Pembelajaran Band

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler band di SMP N 1 sewon ini dilaksanakan pada setiap hari Rabu pukul 13.40-15.40 WIB atau 2 jam pembelajaran di ruang kelas band. Waktu yang efektif berlangsung kurang lebih selama 4-5 bulan dipotong masa liburan, hari besar, try out dan kegiatan lainnya. Ruang yang dipakai kegiatan ekstrakurikuler band bertempat di sebelah selatan sekolah yang berukuran 9x15 meter. Ruang tersebut seharusnya merupakan ruang kelas yang dipakai untuk

pembelajaran teori. Namun, dikarenakan tidak adanya ruang khusus band atau ruang kedap suara, maka tempat tersebut dipakai untuk kegiatan ekstrakurikuler band.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon yang diberikan guru yaitu dengan pembelajaran memainkan alat musik dan pembelajaran praktik. Pembelajaran memainkan alat musik yang diberikan pada para siswa kegiatan ekstrakurikuler band yaitu hanya dasar-dasar dalam memainkan musik dan mengenal alat musik yang digunakan untuk bermain band. Pembelajaran teori diberikan kepada siswa yang pertama kali memegang alat musik band. Pembelajaran teori bagi pemula juga dimaksudkan untuk melihat siswa yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan siswa pemula lainnya. Hal ini dilakukan untuk menentukan siswa yang akan memainkan alat musik band seperti gitar, bass, drum, maupun vokal.

Pembelajaran praktik band dilakukan secara latihan bersama-sama memainkan sebuah lagu yang ditentukan pelatih dan jika terdapat kesalahan, maka guru langsung memberikan arahan. Guru juga membebaskan para siswa-siswinya memilih lagu yang

akan dimainkan saat pembelajaran band berlangsung. Pembelajaran praktik secara bersama-sama ini juga dapat melatih kekompakan dalam sebuah tim dan mengasah kepekaan para siswa untuk dapat tahu dimana letak kesalahannya setelah itu, siswa dapat memperbaikinya.

Pembelajaran ekstra band berlangsung selama 1 semester yang terdiri dari 12 kali tatap muka. Pada 1 semester terbagi dalam 3 tahapan. Pada tahapan 1 terdiri dari pertemuan ke 1 sampai pertemuan ke 4 untuk membahas lagu pertama, tahapan 2 terdiri dari pertemuan ke 5 sampai pertemuan ke 8 untuk pembahasan lagu kedua, sedangkan tahapan 3 terdiri dari pertemuan ke 9 sampai ke 12 untuk membahas lagu ketiga. Pada tahap akhir atau ujian dilaksanakan setelah pertemuan tersebut selesai.

3. Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Band

Setelah diadakan proses kegiatan ekstrakurikuler musik band pada tanggal 24 Januari sampai tanggal 16 Mei 2018. Terjadi adanya 3 temuan mendasar terkait dengan aspek-aspek musikal yaitu kendala, solusi sampai ke hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran tersebut dievaluasi melalui kegiatan ujian yang dilaksanakan pada

tanggal 22 mei 2018 pukul 14.00 WIB. Adapun ketiga temuan mendasar terkait dengan aspek-aspek musikal tersebut masing-masing adalah sebagai berikut;

Pada kelompok 1 yang terdiri dari 5 siswa kegiatan ekstrakurikuler band masing-masing siswa yang memegang alat musik adalah Ngalim pada gitar, Fitri pada vokal, Habib pada gitar 2, Hafid pada drum, dan tegar pada gitar 3. Kendala yang ada dalam kelompok 1 ini yaitu tempo lagu sering kurang pas dan sesekali cepat. Pada siswa yang memainkan alat musik drum tempo yang dimainkan terlalu cepat dan kurang pas, sehingga lagu yang dimainkan kurang enak dimainkan. Solusi pada kelompok 1 ini yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan dengan metode demonstrasi serta metode drill dalam memainkan sebuah lagu pada alat musik drum. Hasil pembelajaran pada kelompok 1 yaitu menunjukkan bahwa dalam bermain musik harus bisa mengatur pola ritme dan bisa mengatur kekompakan. Pada kelompok 1 permainan musik cukup bagus dalam memainkan musik secara bersama-sama.

Pada kelompok 2 yang terdiri dari 5 siswa kegiatan ekstrakurikuler band masing-masing siswa yang memegang alat musik adalah Wunglen

pada gitar, Indah pada vokal, Yeremi pada gitar 2, Rendy pada drum, dan Dihan pada gitar 3. Kendala yang ada dalam kelompok 2 ini yaitu pada siswi yang memegang peran sebagai vokal pada saat menyanyikan lagu agak fals. Namun demikian, lagu yang dibawakan bisa menyesuaikan dengan pitch suaranya. Solusi pada kelompok 2 ini yaitu guru memberikan bimbingan untuk siswi yang kurang pas dalam bernyanyi dengan memutar kembali lagu yang dimainkan dengan media handphone serta laptop untuk menayangkan Mp3. Hasil pembelajaran pada kelompok 2 yaitu permainan musik cukup bagus dalam memainkan musik secara bersama-sama. Pada kelompok 2 ini dalam mengatur tempo dan irama lagu sudah cukup baik untuk dinikmati.

Pada kelompok 3 yang terdiri dari 5 siswa kegiatan ekstrakurikuler band masing-masing siswa yang memegang alat musik adalah Irfan pada gitar, Naufal pada vokal, Gunawan pada gitar 2, Jalu pada drum, dan Rizky pada gitar 3. Kendala yang ada dalam kelompok 3 ini yaitu pada siswa yang memainkan alat musik gitar kurang tepat pada progres akor dan kurang percaya diri. Siswa yang kurang pas pada progres akor dan kurang percaya diri saat

memainkan lagu adalah siswa yang memainkan gitar 1 dan gitar 2. Solusi pada kelompok 3 ini yaitu guru memberikan bimbingan dan memberikan contoh lagu yang dimainkan dengan metode demonstrasi dan metode drill. Hasil pembelajaran pada kelompok 3 yaitu permainan musik dan kekompakan cukup bagus. Pada kelompok 3 ini permainan musik dan pembawaan lagu sudah cukup bagus.

4. Hambatan Kegiatan Ekstrakurikuler Band

Pada pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler musik band di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta yang berlangsung duabelas kali pertemuan ini, tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai yang peneliti harapkan. Namun demikian, terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler band. Mengenai hambatan-hambatan yang peneliti maksud adalah masalah-masalah yang timbul diluar aspek-aspek musikal. Adapun terkait dengan hambatan-hambatan diluar aspek musikal ini secara rinci adalah sebagai berikut;

a. Hambatan faktor internal

Ada 6 siswa yang memang masih sulit untuk

memainkan alat musik yang dikarenakan bakat atau minat siswa tidak di musik. Proses rekrutmen siswa kegiatan ekstrakurikuler musik bukan dari bakat atau minat siswa itu sendiri, melainkan beberapa siswa hanya untuk ikut temannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik. Kebiasaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu sering keluar masuk kegiatan ekstrakurikuler musik dikarenakan siswa mempunyai minat di kegiatan ekstra lainnya.

b. Hambatan faktor eksternal

Terbatasnya alat musik dan tempat untuk berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler musik dikarenakan sekolah tidak mempunyai ruangan khusus untuk berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler musik, sehingga diadakan di ruang kelas siswa. Beberapa alat musik yang sudah tidak terkondisikan seperti alat musik bass yang tidak bisa digunakan, alat musik gitar dan drum yang tidak terawat menimbulkan siswa sulit untuk memulai proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang masih kurangnya kepedulian terhadap kegiatan ekstrakurikuler musik. Kurikulum sekolah yang

digunakan untuk pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler musik hanya memberikan hasil pembelajaran berupa beberapa lagu yang dimainkan.

5. Cara Mengatasi Hambatan

Pada penelitian ini telah terdeteksi terdapat 2 hambatan, yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal. Sebagai langkah untuk mengatasi kedua hambatan tersebut, guru ekstrakurikuler band menggunakan 3 pendekatan, yaitu pendekatan *humanistic education*, pendekatan penggunaan media, dan pendekatan evaluasi pembelajaran band. Adapun penerapan ketiga pendekatan yang dilakukan oleh guru tersebut adalah sebagai berikut;

1. Pendekatan *Humanistic Education*

Pembelajaran ekstrakurikuler band bagi siswa-siswi SMP yang sedang beranjak dewasa bukanlah hal mudah, dikarenakan emosi siswa yang belum sepenuhnya stabil. Dibutuhkan pendekatan agar guru dapat berinteraksi lebih dekat dengan siswa. Oleh karenanya, *Humanistic education* dipilih karena cara pendekatannya memberikan kesempatan guru seakan-akan berfungsi sebagai teman, sehingga dapat

langsung berhubungan lebih dekat dengan siswa.

Humanistic education pada dasarnya memiliki pendekatan yang bersifat *enquiry-discovery learning* (belajar mencari dan menemukan sendiri) dimana siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan, namun jika siswa mengalami kesulitan siswa dapat langsung bertanya kepada pelatih sebagai sumber atau konsultan maupun siswa senior. Menurut Yatim Riyanto (2009: 140) menjelaskan bahwa *Humanistik Education* adalah upaya-upaya membantu siswa agar dapat mencapai perwujudan dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, pendekatan *humanistic education* sangat tepat digunakan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler band di tingkat SMP yang siswanya adalah remaja dan beranjak dewasa. Minat dan bakat siswa pada tingkat tersebut kebanyakan masih mengalami masa krisis identitas atau mencari jati dirinya sehingga membutuhkan seorang yang dekat dengannya bukan sebagai guru maupun pelatih melainkan sebagai teman dan siswa senior.

2. Pendekatan

Penggunaan Media

Pada penggunaan pendekatan media ini ada 2 jenis media yang digunakan, yaitu pertama media yang berwujud alat-alat musik atau instrumen musik, kedua media pendukung yaitu handphone sebagai alat pemutar repertoar lagu yang dipelajari berupa Mp3 dan laptop sebagai sarana penayang.

Penggunaan media utama berupa handphone dan instrumen musik yang terdiri dari gitar, bass, drum, mix dan sound merupakan jenis media untuk mewujudkan prestasi siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler band. Oleh karenanya, penguasaan keterampilan bermain menjadi sasaran utama dalam pembelajaran melalui metode demonstrasi, ceramah, diskusi, dan *drill*.

Penggunaan media pendukung yaitu handphone dan laptop untuk memutar lagu mengakibatkan para siswa lebih cepat mengerti tentang irama lagu dan akor yang mereka mainkan. Media yang ada di pembelajaran seperti ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang sekolah inginkan.

3. Pendekatan Evaluasi Pembelajaran

Guru dalam melakukan evaluasi tentu dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta ekstrakurikuler band agar dapat tampil dengan baik di acara pentas seni dan lainnya. Cara ini juga dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswanya dalam belajar dan juga untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan siswa dalam bermain alat musik atau penguasaan lagu, dan juga untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar.

Guru ekstrakurikuler band SMP Negeri 1 Sewon memberikan evaluasi berupa materi materi memainkan alat musik dan pembelajaran praktik yang sudah diajarkan selama latihan band. Guru memfokuskan evaluasi ekstrakurikuler band bagi siswa-siswanya. Adapun evaluasi yang digunakan setiap pertemuan untuk mengukur perkembangan para siswa dalam bermain band yaitu meliputi:

a. Teknik permainan

Pada teknik permainan, guru mengevaluasi atau menilai siswa secara perorangan dari cara siswa memainkan alat musik. Hasil yang dicapai pada teknik permainan yaitu para siswa rata-rata sudah bisa memainkan lagu dengan lancar dan baik.

b. Materi

Guru melihat siswa dari segi penguasaan dan pembawaan materi lagu secara keseluruhan dan perorangan. Jika siswa dirasa masih kurang dalam menguasai materi lagu yang dimainkan, pelatih mengarahkan dan membenarkan agar siswa lebih menguasai dan memahami materi lagu yang dimainkan. Hasil yang dicapai pada materi lagu yang diajarkan yaitu para siswa sudah bisa menerima materi yang diberikan oleh guru.

c. Penataan *sound*

Penataan *sound* yang dilakukan oleh siswa, guru mendengarkan dan menngontrol setelan *sound* agar kualitas suara yang dikeluarkan terdengar *balance*. Pada hasil yang dicapai pada penataan *sound* ini rata-rata siswa sudah bisa mulai terbiasa dengan suara yang diberikan oleh guru, yaitu mengontrol suara menjadi *balance*.

d. Penampilan

Pelatih menilai penampilan para siswa dari segi penguasaan panggung, kekompakan, dan komunikasi antar pemain. Hasil yang dicapai yaitu pada setiap kelompok

ekstrakurikuler band dari segi yang dicapai para siswa sudah mulai terbiasa dan bisa menjadi lebih baik.

Penutup

Berdasarkan pengkajian dalam pembahasan Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMP N 1 Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

Penelitian pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon Bantul adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan humanistic education, pendekatan penggunaan media, dan pendekatan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode drill.

Pada proses pembelajaran band terdapat kendala-kendala yang bersifat aspek musikal dan hambatan-hambatan yang bersifat nonmusikal seperti diantaranya tingkat musikalitas dan keterampilan tidak sama, situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif serta fasilitas yang kurang memadai.

Hasil yang diperoleh dalam proses pembelajarannya melalui pendekatan dan metode yang digunakan tersebut telah

dapat mengatasi segala kendala dan hambatan yang ada, sehingga dalam pembelajaran ekstrakurikuler band di SMP N 1 Sewon dapat berjalan dengan lancar dan dengan hasil yang baik.

Referensi

- Aldiano, Andi. 2014. *Buku Lengkap Belajar Alat Musik*. Yogyakarta: Saufa.
- Haryadi, dkk, 1997. *Metode Pendidikan Seni Musik Untuk Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dedikbud.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, Jakarta: Dedikbud.
- Kemendikbud, 2013. *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendikbud.
- Nana Sudjana, (2009) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nana dan Ibrahim. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ngalimun, 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: CV. Pressindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukohardi, Al. 1975. *Teori Musik Umum*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi
- Suryosubroto, B, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Yatim Riyanto, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group